

NARASI KERUSAKAN ALAM DALAM NOVEL NAZIF AL-HAJR KARYA IBRAHIM AL-KUNI: PERSPEKTIF EKOLOGIS GREG GARRARD

Nisa Anisatin Qoimah^a, M. Faisol^b, Laily Fitriani^c

anisatin33@gmail.com, faisol@bsa.uin-malang.ac.id, laily@bsa.uin-malang.ac.id

^aUIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

^bUIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

^cUIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 1st June 2025

Revised: 8th July 2025

Accepted: 14th July 2025

Published: 16th August 2025

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v6i1.252>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,

Online ISSN: 2774-3144

ABSTRACT

The destruction of nature is a serious problem for living beings on earth. Natural resources are often exploited without responsibility. Through literary works, especially novels, can be a bridge to provide awareness and concern for humans in preserving nature. This research aims to describe Greg Garrard's concept of ecocriticism in general and describe the narrative of natural destruction in the novel Nazif al-Hajr through Greg Garrard's concept of apocalypse. This research method is descriptive qualitative with Greg Garrard's ecocritical approach. The primary data source is an Arabic novel entitled Nazif al-Hajr by Ibrahim al-Kuni which takes the desert as the place where the people live there. Secondary data sources are scientific articles and related books. Data collection techniques are done by reading and recording techniques. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model. The results showed the existence of six main concepts of Greg Garrard's ecocriticism, namely pollution, wilderness, apocalypse, dwellings, animals and the earth. Meanwhile, the narrative of natural destruction in the novel Nazif al-Hajr through Greg Garrard's concept of apocalypse is caused by natural factors such as drought and flooding, as well as human factors such as excessive exploitation of nature including oil dredging and underground resources to the shooting of deer cruelly.

KEYWORDS

Ecocriticism, novels, environmental degradation.

ABSTRAK

Kerusakan alam menjadi masalah serius bagi makhluk hidup di bumi. Sumber daya alam sering dieksploitasi tanpa tanggung jawab. Melalui karya sastra khususnya novel, dapat menjadi jembatan untuk memberikan kesadaran dan kepedulian terhadap manusia dalam melestarikan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep ekokritik Greg Garrard secara umum dan memaparkan narasi kerusakan alam dalam novel Nazif al-Hajr melalui konsep bencana (apocalypse) Greg Garrard. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan ekokritik Greg Garrard. Sumber data primer berupa novel Arab berjudul Nazif al-Hajr karya Ibrahim al-Kuni dengan mengambil latar gurun sebagai tempat tinggal masyarakat di sana. Sumber data sekunder berupa artikel ilmiah dan buku yang berkaitan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya enam konsep utama ekokritik Greg Garrard yaitu polusi, hutan belantara, bencana, tempat tinggal, hewan dan bumi. Sedangkan narasi kerusakan alam dalam novel Nazif al-Hajr melalui konsep bencana (apocalypse) Greg Garrard disebabkan oleh faktor alam seperti kekeringan dan banjir, serta faktor manusia seperti eksploitasi alam berlebihan meliputi pengerukan minyak dan sumber daya bawah tanah hingga penembakan rusa secara kejam.

KATA KUNCI

Ekokritik, kerusakan alam, novel

PENDAHULUAN

Alam merupakan tempat tinggal bagi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Alam memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup yang harmonis. Namun, kondisi alam saat ini semakin jauh dari kata lestari. Hal ini disebabkan karena perbuatan manusia yang tidak dapat menjaga alam sekitar dengan baik, sebaliknya, mereka berlomba-lomba untuk mengeruk kekayaan alam demi kepentingan pribadi¹.

Ironisnya, kerusakan alam yang terus terjadi tidak diimbangi dengan kesadaran manusia untuk menjaga alam, sehingga kasus-kasus perusakan alam terus meningkat. Kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia menimbulkan sejumlah bencana ringan hingga berat antaranya pencemaran lingkungan, banjir, gempa bumi, cuaca yang tidak menentu, kebakaran hutan, hingga pemusnahan hewan secara tidak manusiawi. Melihat fenomena ini, diperlukan berbagai upaya agar kondisi alam tidak semakin parah, seperti halnya menggalakkan upaya peningkatan kesadaran sekaligus kepedulian manusia terhadap kelestarian alam sejak dini agar dapat memulihkan keadaan alam².

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk menjaga alam yaitu melalui karya sastra. Karya sastra sendiri merupakan salah satu upaya seorang penulis dalam menuangkan ide atau gagasannya mengenai lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Endraswara yang mengemukakan bahwa hadirnya suatu karya sastra berdasarkan pandangan atau penglihatan serta perasaan penulis³. Oleh karena itu karya sastra dapat dikatakan sebagai cerminan dari lingkungan hidup yang menggambarkan kondisi alam di sekelilingnya⁴.

Karya sastra khususnya novel merupakan salah satu media efektif untuk menyampaikan pesan penulis kepada para pembaca⁵. Dalam hal ini sebuah novel bertema alam yang disajikan dengan berbagai dialog serta narasi yang indah berusaha menampilkan keadaan alam yang sebenarnya dan membawa misi tersembunyi dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian manusia

¹ Muhammad Ilham Fahreza Damanik, Diah Kusyanti, and Lailan Syafira Putri Lubis, "Representation of the Marine Environment in the 1994 Novel Laut Pasang by Lilliputu (Ecocritical Study: Grag Garrard)," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 225–28.

² Ridha Ikhva Erviana and Yuliana Triyani, "ECOCRITICAL AWARENESS IN THE NOVEL ANIMAL'S PEOPLE BY INDRA SINHA," *JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature) English Departement of STKIP PGRI Jombang* 11, no. 2 (2025): 9–26.

³ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, Dan Penerapan*, ed. Bala Seda (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2016).

⁴ Nur Nadiva Daeng, Sitti Rachmi Masie, and Herman Didipu, "MENEROKA KONDISI LINGKUNGAN ALAM DI KALIMANTAN DALAM NOVEL DESERSI KARYA MTH PERELAER DAN NOVEL DANUM KARYA ABROORZA A. YUSRA," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 14, no. 1 (2025).

⁵ Shadiqa Taqiyya and Yenni Hayati, "Potret Peduli Lingkungan Dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye: Kajian Ekokritik Sastra," *Persona* 4, no. 1 (2025): 63–72.

terhadap alam. Alam gurun yang begitu tenang dan menyimpan berbagai macam kekayaan alam dinodai oleh orang-orang yang jahat dan serakah. Mereka ingin mengeruk habis seisi gurun dengan berbagai cara yang jauh dari kata manusiawi⁶.

Ekokritik merupakan sebuah kajian tentang relasi antara sastra dengan lingkungannya⁷. Salah satu pelopor ekokritik adalah Greg Garrard yang berusaha menyoroti citra alam dalam suatu karya sastra yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan⁸. Lebih dalam lagi, dalam buku yang ditulis oleh Greg, ia memperkenalkan enam konsep utama dalam teori ekokritik yaitu polusi (*pollution*), hutan belantara (*wildness*), bencana (*apocalypse*), tempat tinggal (*dwelling*), hewan (*animals*), dan bumi (*the earth*)⁹.

Kajian ekokritik khususnya dalam karya sastra telah banyak dilakukan namun dengan perspektif dan ojek yang beragam. Dalam hal ini ditemukan sejumlah penelitian yang serupa. Pertama, penelitian *Representasi Isu Lingkungan dalam Dongeng P5 Mengusir Mesin Raksasa Karya Rama Aji: Kajian Ekokritik Greg Garrard* oleh Zahrah Aulia Nabila dan Nina Queena Hadi Putri. Penulis menganalisis representasi isu lingkungan dalam sebuah dongeng dengan perspektif Greg Garrard melalui enam poin pokok bahasan yaitu pencemaran, hutan belantara, bencana, tempat tinggal, binatang dan bumi. Hasil penelitian berupa sebelas data yang menunjukkan dampak eksploitasi lingkungan meliputi pencemaran, kerusakan hutan, kelaparan dan kehilangan habitat¹⁰. Kedua, *Ekokritik Greg Garrard pada Puisi D. Zawawi Imron Analisis Tema dan Simbolisme Alam* oleh Muchlas Abror dan Sevia Avik Nur Sabila. Peneliti memfokuskan kajiannya pada tiga puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi puisi dapat menguatkan kesadaran ekologis pada pembaca¹¹.

Ketiga, *Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi Negeri di atas Kertas Karya Komunitas Sastra Nusantara: Perspektif Lawrence Buell* oleh Anisatul Jannah dan Agik Nur Efendi. Penulis menjelaskan hubungan alam dengan manusia dan menjelaskan ekokritik dalam puisi tersebut menggunakan

⁶ Ibrahim Al-Kuni, *Nazif Al-Hajr*, Ketiga (Beirut: Daar al-tanwir li-attabaah wa al-nasyr, 1992).

⁷ Yurnaningsih Guzali et al., "Kritik Lingkungan Pada Naskah Drama 'Dhemit' Karya Heru Kesawa Murti: Kajian Ekokritik Greg Garrard," *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 14, no. 2 (2024): 90-104.

⁸ Anggoro Abiyyu Ristio Cahyo, Ririe Rengganis, and Setya Yuwana Sudikan, "Eksplorasi Lingkungan Dalam Novel Misteri Hilangnya Penyu Di Pulau Venu Karya Wini Afiati: (Perspektif Ekokritik Greg Garrard)," *Edukasi Lingua Sastra* 22, no. 2 (2024): 99-112.

⁹ Greg Garrard, *Ecocriticism* (London and New York: Routledge, 2004).

¹⁰ Zahrah Aulia Nabila and Nina Queena Hadi Putri, "Representasi Isu Lingkungan Dalam Dongeng P5 Mengusir Mesin Raksasa Karya Rama Aji: Kajian Ekokritik Greg Garrard," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 11, no. 2 (2025): 1580-95.

¹¹ Muchlas Abror and Sevia Avik Nur Sabila, "Ekokritik Greg Garrard Pada Puisi D. Zawawi Imron Analisis Tema Dan Simbolisme Alam," *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2025): 291-98.

sudut pandang Lawrence Buell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga puisi yang merepresentasikan hubungan alam dengan manusia, dan empat puisi yang memuat unsur ekokritik Lawrence Buell¹². Keempat, *Novel Tangisan Batang Pudu: Sebuah Kajian Ekokritik tentang Kerusakan Lingkungan dan Kepedulian terhadap Alam* oleh Fauziah Nurul Islamiah, dkk. Penulis menyoroti novel melalui ekokritik Greg Garrard. Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya sejumlah temuan yang mengarah pada kerusakan lingkungan dibandingkan dengan kepedulian terhadap alam¹³.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan, penelitian tersebut dijadikan acuan dengan penelitian saat ini. Perbedaan utama terletak pada perspektif dan objek yang digunakan. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan beragam objek seperti dongeng, puisi, dan novel. Adapun penelitian ini menggunakan novel berbahasa Arab sebagai objek kajian dengan teori ekokritik sastra Greg Garrard yang belum pernah digunakan untuk mengkaji novel tersebut dengan fokus utama yaitu bencana alam di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep ekokritik Greg Garrard dan memaparkan narasi kerusakan alam yang terjadi pada novel berjudul “Nazif al-Hajr” karya penulis berkebangsaan Libya yaitu Ibrahim al-Kuni. Nazif al-Hajr merupakan salah satu karya sastra Arab modern yang berusaha mengangkat isu lingkungan dengan mendalam melalui latar gurun di Libya. Selain itu, dalam konteks krisis ekologi global, novel ini menggambarkan ketegangan antara nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat dan eksploitasi oleh orang-orang modern. Meskipun novel ini telah lama ditulis, namun permasalahan yang terjadi di dalamnya masih sangat relevan dengan keadaan sekarang sehingga sangat layak untuk diteliti lebih mendalam. Lebih lanjut lagi, kajian sastra terhadap novel ini khususnya dengan pendekatan ekokritik masih sangat terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih lanjut bagi ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya terutama dalam bidang yang berkaitan ekokritik sastra dalam novel.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan ekokritik perspektif Greg Garrard. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang diperoleh dari novel

¹² Anisatul Jannah and Agik Nur Efendi, “Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) Dalam Antologi Puisi Negeri Di Atas Kertas Karya Komunitas Sastra Nusantara: Perspektif Lawrence Buell,” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2024, 77–90.

¹³ Fauziah Nurul Islamiah, Juanda Juanda, and Suarni Syam Saguni, “Novel Tangisan Batang Pudu: Kajian Ekokritik Kerusakan Lingkungan Dan Kepedulian Terhadap Alam,” *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 4 (2024): 1069–82.

berbahasa Arab berjudul Nazif al-Hajr yang ditulis oleh Ibrahim al-Kuni, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang menunjang seperti artikel ilmiah dan buku-buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik baca dan catat, yaitu dengan membaca secara menyeluruh objek penelitian, kemudian mencatat dialog maupun narasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekokritik Sastra

Ekokritik sastra atau disebut juga dengan “kajian hijau” pertama kali muncul di Amerika Serikat pada akhir 1980-an kemudian mulai memasuki Inggris pada awal 1990-an, namun masih sebatas suatu gerakan saja¹⁵. Di tahun 1993, salah seorang yang sangat berjasa dalam kajian ekokritik bernama Cheryll Glotfelty yang juga merupakan salah satu pendiri The Association for the Study of Literature and Environment (ASLE) menerbitkan sebuah jurnal yang diberi nama Interdisciplinary Studies in Literature and Environment (ISLE) sebagai salah satu usaha mempromosikan gerakan tersebut¹⁶. Hingga pada tahun 1996, Cheryll Glotfelty bersama Harold Fromm menulis esai “The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology” dengan tujuan untuk menerapkan konsep ekologi ke dalam karya sastra dengan bumi sebagai pusatnya¹⁷. Sebagaimana dikemukakan oleh Glotfelty bahwa ekokritik dapat diartikan sebagai sebuah kajian mengenai relasi antara sastra dengan lingkungan hidup¹⁸.

Ekokritik terus berkembang dari masa ke masa. Salah satu tokoh yang berperan penting dalam perjalanan ekokritik adalah Greg Garrard yang mengembangkan serta memperkenalkan konsep-konsep baru dalam ekokritik. Menurutnya ekokritik merupakan sebuah studi yang dapat mengeksplorasi hubungan manusia dengan lingkungannya serta bagaimana

¹⁴ Mattheew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (Second Edition)* (London: Sage Publications, 1994).

¹⁵ Cherry Adistya Nasution et al., “Nature Exploitation in Guntur Alam’s Short Story Harimau Belang: An Ecocritical Perspective,” *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)* 4, no. 1 (2024): 18–27.

¹⁶ M Asia, Ridwan Ridwan, and Indah Mustika, “REPRESENTASI ALAM DALAM NOVEL SRIMENANTI KARYA JOKO PINURBO: EKOKRITIK GERD GARRARD,” *SeBaSa* 7, no. 2 (2024): 449–61.

¹⁷ Cheryll Glotfelty and Harold Fromm, *The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology* (Georgia: University of Georgia Press, 1996).

¹⁸ Elsa Mulya Karlina, “Ekokritisisme Dalam Cerpen Kontemporer Indonesia: Menelusuri Jejak Sastra Hijau,” *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2025): 241–54.

hubungan ini dapat diwujudkan dalam produksi budaya¹⁹. Garrard mengemukakan enam konsep utama yang menjadi perhatian dalam ekokritik yaitu polusi (*pollution*), hutan belantara (*wildness*), bencana (*apocalypse*), tempat tinggal (*dwelling*), hewan (*animals*), dan bumi (*the earth*)²⁰.

Konsep ekokritik yang dikemukakan oleh Greg Garrard sebagaimana diulas kembali oleh Juanda dalam penelitiannya yaitu, konsep polusi menurut Garrard merupakan suatu bentuk kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku manusia tanpa mempertimbangkan konsekuensinya sehingga dapat mencemari lingkungan sekitar. Selanjutnya, konsep hutan belantara yang digambarkan sebagai sebuah tempat yang masih terjaga dan belum dijamah oleh peradaban. Selanjutnya, konsep bencana yang juga termasuk salah satu bentuk dari kerusakan alam. Selanjutnya, tempat tinggal yang berhubungan dengan sesuatu bersifat tetap atau menetap dalam jangka panjang. Selanjutnya, konsep hewan yang dapat menjadi sarana penghubung antara roh manusia dan hewan ke dalam hak-hak hewan secara filosofis beserta analisisnya. Selanjutnya, konsep bumi yang menjadi tempat terjadinya seluruh peristiwa dalam suatu karya sastra, baik yang berkenaan dengan kerusakan alam maupun pelestarian alam. oleh karena itu Garrard menjelaskan bahwa ekokritik ini dapat membantu mengidentifikasi penelitian serta cara penyelesaiannya²¹.

Narasi Kerusakan Alam dalam Novel Nazif al-Hajr Perspektif Greg Garrard

Representasi kerusakan alam dalam novel Nazif al-Hajr menurut perspektif Greg Garrard disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam seperti adanya banjir, kekeringan, dan kelangkaan bahan pangan. Sedangkan dari faktor manusia dapat dilihat dari adanya eksploitasi alam berlebihan. Dalam konteks apokaliptik atau bencana, kerusakan alam yang dipicu oleh tindakan manusia dapat mengancam masa depan²².

A. Narasi Kerusakan Alam disebabkan oleh Faktor Alam

Data 1

¹⁹ Mohammad Syauqi Abdullah Syauqi, "Representation of Human and Environmental Relations in the Novel 'Mausim Al-Hijrah Ila Al-Syimal' by Tayyib Salih: An Ecocritical Study by Greg Garrard," *Jurnal Sastra Indonesia* 14, no. 1 (2025): 58–68.

²⁰ Garrard, *Ecocriticism*.

²¹ Juanda Juanda, "Ekologis Hutan Novel 'Si Anak Pemberani' Karya Tere Liye: Kajian Ekokritik Garrard," *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 8, no. 1 (2025): 11–27.

²² Garrard, *Ecocriticism*.

- ولكن تادرارت وكل سلسلة جبال اكاكوس كانت تشهد في تلك الليلة امطارا لم تشهد اسخى واغزر منها منذ سنوات طويلة (ص: 79)

Tetapi Tadrart dan seluruh pegunungan Akakus menyaksikan hujan malam itu dan belum pernah terlihat seperti itu selama beberapa tahun (hal: 79).

Data di atas menjelaskan kondisi suatu daerah di wilayah gurun bernama Tadrart dan seluruh pegunungan Akakus yang dilanda hujan lebat. Diceritakan pada saat itu bahwa gurun dilanda oleh banjir yang datang secara tiba-tiba, tanpa adanya tanda alam apapun sebelumnya. Saat itu langit begitu cerah sejak pagi dan tak ada awan hitam sama sekali. Di malam hari tidak nampak ada kilat ataupun suara guntur yang mengerikan. Namun Tadrart dan seluruh jajaran gunung Akakus dilanda hujan malam itu dan belum pernah terlihat seperti itu selama beberapa tahun. Banjir yang mengejutkan saat itu juga mengejutkan sang tokoh bernama Asuf, ibunya ikut terseret banjir dan ketika ditemukan ia sudah tak bernyawa. Kerusakan ekosistem gurun di atas sebagaimana konsep ekokritik Garrard yaitu bencana yang disebabkan oleh faktor alam yang dapat mengancam keberlangsungan hidup di wilayah tersebut.

Data 2

- ما ان تهطل الأمطار وتعم السيول حتى تخضر الأرض العطشى القاسية بألف نوع من نبات (ص: 80).

Begitu hujan turun dan banjir meluas, tanah yang gersang dan kering itu berubah menjadi hijau dengan ribuan jenis tanaman (hal: 80).

Data di atas menggambarkan lanskap gurun sebelum dilanda banjir. Sebelum banjir menerjang, terlebih dahulu gurun dihadapkan dengan kehausan selama ribuan tahun. Tidak adanya hujan membuat kondisi gurun semakin kering dan gersang tanpa tanaman sehingga ketika terjadi hujan dan banjir, kehidupan gurun yang gersang, keras dan suram itu berubah menjadi hijau ceria. Gurun menjadi lebih hidup karena dipenuhi ribuan jenis tanaman. Fenomena ini memperlihatkan

adanya konsep bencana dalam ekokritik Garrard. Bencana alam yang datang secara alami tersebut telah merusak ekosistem gurun setempat, sekaligus memberikan dampak positif bagi alam sekitar.

Data 3

- في السنة الثالثة بدأ يهلك القطيع ما ربّاه في عام الخير من الجديان والمعيز قضى عليه القبلي. كل الأودية صفراء، ذابلة كثيفة. لم تجد الأغنام ما تأكله فبحث عن الروث بين الصخور (ص: 80)

Di tahun ketiga ternak mulai musnah, kambing dan anaknya yang dipelihara di tahun baik itu dibunuh oleh qibli (disebut juga sirocco yaitu angin panas dari gurun terutama gurun Sahara)²³, semua lembah kuning, layu dan suram. Domba-domba tidak dapat menemukan sesuatu untuk dimakan maka mereka mencari kotoran di antara batu-batu (hal:80).

Data di atas memaparkan sebuah bencana yang disebabkan oleh alam. Mulanya daerah gurun gersang dalam waktu yang sangat lama, hingga dikejutkan dengan sapuan banjir besar. Banjir tersebut membawa dampak buruk sekaligus baik. Namun seperti yang sudah diketahui, banjir yang begitu besar akan diikuti oleh kekeringan dan kekeringan ini berlangsung selama empat tahun lamanya. Meskipun banyak mendapatkan sumber pangan setelahnya, namun bencana yang sebenarnya terjadi pada tahun ketiga. Bencana alam tidak hanya berdampak buruk pada alam itu sendiri tetapi juga seluruh makhluk yang tinggal di sana. Tanaman sebagai sumber utama makanan pokok ternak sudah layu dan tidak bisa diharapkan lagi, akibatnya ternak-ternak tersebut mulai mati kelaparan. Hal ini juga berpengaruh pada performa hewan-hewan tersebut. Domba-domba itu tubuhnya menjadi kurus,

²³ Riztanti Ayu Maulidha, "Representasi Inner Child Pada Tokoh Utama Taeko Okajima Dalam Film Animasi Omohide Poroporo Karya Isao Takahata," *ICHIGO: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan, Dan Budaya Jepang* 1, no. 1 (2024): 25-44.

lemah, dan lemas karena tidak mendapatkan makanan yang layak. Sesuai dengan ekokritik Garrard, Kondisi ini menunjukkan bencana alam yang disebabkan oleh faktor alam itu sendiri yang dapat membawa dampak buruk bahkan kehancuran lingkungan sekitar.

Data 4

- ولكن تلك المصيبة كانت أهون من اللاحقة. بدأ القطيع يهلك. في صباح أحد الأيام نهض في الفجر ووجد أن معزاة قد نفقت في الليل. ثم تبعها معزتان وتيس وجدي. وهكذا توالى الجثث (ص: 81).

Tetapi bencana itu lebih ringan daripada bencana berikutnya. Kawanan ternak mulai musnah. Pada suatu pagi, ia bangun saat fajar dan mendapayi seekor kambing telah mati pada malam harinya. Kemudian diikuti oleh dua kambing lainnya, seekor kambing jantan dan seekor kambing muda. Dan tubuh-tubuh itu terus menumpuk (hal:81).

Data di atas memperlihatkan kondisi di wilayah gurun yang parah namun nantinya akan ada yang lebih dahsyat lagi. Seorang tokoh utama dalam cerita ini dikejutkan dengan kematian ternak-ternaknya. Kejadian ini terus saja berulang dan berlanjut. Peristiwa tumbangnya kawanan ternak menunjukkan bahwa bencana alam sangat berdampak pada sekitar. Kekeringan berkepanjangan mengakibatkan berbagai macam kesengsaraan seperti kelaparan, keputusasaan bahkan kematian. Fenomena ini menunjukkan adanya konsep bencana ekokritik Garrard yang merupakan indikasi dari kerusakan alam sekitar.

B. Narasi Kerusakan Alam disebabkan oleh Faktor Manusia

Data 1

- الحقّ أننا جئنا للبحث عن آثار أخرى. آثار الودّان. (ص: 18)

“Sebenarnya kami datang untuk mencari jejak lainnya. Jejak Waddan” (hal: 18).

Data di atas mendeskripsikan seseorang yang sedang datang ke wilayah gurun dengan misi yang sebenarnya. Yaitu mencari jejak waddan (waddan atau mouflon berasal dari sejarah alam Afrika Utara, merupakan hewan langka dan suci yang menjadi penjaga gurun)²⁴. Bagian ini merupakan awal kerusakan alam gurun sebab keserahan manusia. Fenomena ini menunjukkan hubungan manusia dengan lingkungannya dalam sisi negatif sekaligus merepresentasikan konsep bencana atau apocalypse dalam ekokritik Garrard yang menjadi salah satu tanda adanya kerusakan alam. Bencana ini disebabkan adanya eksploitasi berlebihan terhadap alam sekitarnya yaitu gurun yang nantinya dapat mengancam habitat spesies di dalamnya.

Data 2

- ولكني لا أستطيع المبيت بدون لحم. كيف سأتعشى بدون لحم؟ (ص: 19)

Tetapi aku tidak bisa tidur tanpa daging. Bagaimana aku akan makan malam tanpa daging? (Hal: 19).

Data di atas menggambarkan seorang tokoh pecandu daging. Ia datang ke arah gurun membawa misi mencari daging lezat yang begitu digilainya. Namun, kenyataan yang didapatinya berbeda. Kala itu ia merasa cemas dan khawatir karena tampaknya belum mendapatkan mangsa. Ia tidak bisa tidur tanpa daging. Fenomena ini menunjukkan hubungan manusia dengan lingkungannya dalam sisi negatif sekaligus merepresentasikan konsep bencana dalam ekokritik Garrard yang disebabkan oleh eksploitasi manusia terhadap hewan. Keserahan manusia mengakibatkan kerusakan alam yang nantinya akan memutus sumber makanan. Seiring berjalannya waktu akan membawa pada kehancuran atau bahkan kiamat ekologis.

Data 3

- يقولون إنكم أكلتم كل خرفان الدنيا في الشمال. هل هذا صحيح؟

²⁴ Mohammed Juma Zagood, Alblooshi Fatima Khalifa, and Moza Obaid and Al Tenaijy, "Translation of Socio-Cultural Expressions: The Case of the English Translation of Al-Koni's Nazi:F Al-Hajar – the Bleeding of the Stone," *Cogent Arts & Humanities* 10, no. 2 (December 19, 2023): 2276557, <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2276557>.

- ها ها اسمع ما يقول. صحيح. صحيح
- يقولون انكم ابدتم كل قطعان الغزلان في الحمادة الحمراء. هل هذا صحيح؟
- ها ها تعال، اسمع ما يقول. صحيح. افخر انني انا الذي اكلت آخر غزالة في صحراء الشمال. هل لديك اعتراض؟ هل في هذا ما يؤذي؟ (ص: 20-21)

- Mereka bilang kamu memakan semua domba di dunia Utara, benarkah itu?
- Ha ha, dengarkan apa yang dikatakan. Betul. Betul
- Mereka bilang kamu telah memusnahkan semua kawanan rusa di Hamada al-Hamra. Apakah ini benar?
- Ha ha ayolah, dengarkan apa yang dia katakan. Benar. Aku bangga karena akulah yang memakan rusa terakhir di gurun Utara. Apakah kamu keberatan? Apakah ada yang salah dengan ini? (Hal: 20-21).

Data di atas menjelaskan dialog antara dua tokoh. Tokoh utama yang berusaha mencecar si penggila dan pecandu daging dengan berbagai pertanyaan. Namun dengan perasaan tanpa bersalah si pecandu daging tersebut selalu menjawab pertanyaan dengan tawa bangga. Ia membenarkan semua pertanyaan itu. Sifat sombong dan serakah membuatnya menutup mata bahwa yang telah dilakukannya merupakan suatu kesalahan besar dan tak dapat dibenarkan. Ia melahap seluruh domba, memusnahkan kawanan rusa dan masih saja berburu ke segala penjuru daerah untuk memuaskan hawa nafsunya. Fenomena kerusakan ekosistem gurun yang ditandai dengan habisnya domba di Utara dan hilangnya seluruh rusa di Hamada menunjukkan adanya hubungan manusia dengan lingkungannya dalam sisi negatif serta merepresentasikan konsep bencana sebagaimana dijelaskan dalam konsep ekokritik Garrard. Ini merupakan ancaman di masa depan yang diakibatkan oleh tindakan manusia tanpa tanggung jawab terhadap alam.

Data 4

لم تدخل سيارات اللاندروفر ولا بنادق الخرطوش حرم الصحراء بعد. السيارات الوحشية جاءت مع دخول الشركات الباحثة عن النفط والثروات الجوفية. مضت سنوات

قليلة ثم تم اختراع ذلك السلاح الشيطاني خصيصا لانتهاك الحمادة وإبادة القطعان
الآمنة (ص: 96)

Kendaraan Land Rover dan senapan belum memasuki gurun. Mobil monster hadir seiring masuknya perusahaan yang mencari minyak dan sumber daya bawah tanah. Beberapa tahun berlalu dan kemudian senjata jahat itu diciptakan khusus untuk melanggar Hamada dan memusnahkan kawanan yang damai (hal: 96).

Dikisahkan bahwa saat itu Hamada dipenuhi dengan kawanan rusa, burung, kelinci. Ketika mendongakkan kepala ke dataran atas, maka akan banyak sekali ditemukan burung-burung terindah yang sedang merumput dengan damai. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Hamada masih asri dan belum terjamah. Namun, seiring berkembangnya waktu bencana yang disebabkan oleh keserakahan manusia mulai mengganggu daerah itu. Sumber daya alam di sana dikeruk habis oleh kelompok tertentu. Kemudian mobil Land Rover buatan Inggris²⁵ dan senapan api mulai digunakan untuk menjelajahi gurun. Tindakan mereka ini menyebabkan ketidakseimbangan ekologis gurun. Fenomena ini menunjukkan hubungan manusia dengan lingkungannya dalam sisi negatif sekaligus merepresentasikan konsep bencana ekologis atau apocalypse dalam ekokritik Garrard di wilayah gurun yang disebabkan oleh manusia karena keserakahan mereka untuk mengeksploitasi spesies gurun. Hal ini mengancam spesies gurun dan mengakibatkan kehancuran bahkan kepunahan.

Data 5

مع دخول بنادق الخرطوش الى الصحراء، تضاءلت فرصة الغزلان في النجاة، وأشرفت

القطعان على الانقراض والفناء. يذكر انهار الدم التي سفحها بعد حصوله على هذا

السلاح. ينحدر الى السهل المزحوم بالغزلان ويبدأ في الحصد (ص: 99).

²⁵ Muhammad Perdana Putra Dermawan, Ully Irma Maulina Hanafiah, and Erlana Adli Wismoyo, "Perancangan Showroom Landrover Dengan Metode Pendekatan Pengalaman Ruang Melalui Lighting," *EProceedings of Art & Design* 8, no. 2 (2021).

Dengan diperkenalkannya senjata api ke padang pasir, peluang rusa untuk bertahan hidup semakin berkurang, dan kawanan rusa berada di ambang kepunahan. Dia menyebutkan sungai darah yang dia tumpahkan setelah memperoleh senjata ini. Dia turun ke dataran yang dipenuhi rusa dan mulai memanen (hal: 99).

Data di atas menjelaskan dampak buruk masuknya teknologi berupa senjata api ke wilayah gurun atau padang pasir. Eksploitasi terhadap rusa mulai digencarkan. Senjata tersebut semakin memudahkan para pemburu dalam mencari mangsa, bahkan satu kali tembakan bisa membidik banyak kawanan rusa. Potret ini menunjukkan tidak adanya kesadaran dan kepedulian untuk menjaga alam sekitarnya. Sebaliknya, sifat serakah yang menguasai terus memperdaya mereka untuk memuaskan nafsunya. Hal ini menunjukkan hubungan manusia dengan lingkungannya dalam sisi negatif sekaligus merepresentasikan konsep bencana atau apocalypse dalam ekokritik Garrard. Bencana merupakan salah satu bentuk kerusakan alam dan dalam fenomena ini disebabkan oleh manusia. Eksploitasi berlebihan mengakibatkan penurunan jumlah spesies rusa secara drastis sehingga mengakibatkan kepunahan di masa depan.

Data 6

تذكرت هذا الحديث الآن لما جاءه قاييل وأخبره باندثار الغزال في الصحراء، وطلب منه
الهلكوبتر لتمشييط جبل الحساونة قال: شوهدت غزالات طائشة هناك. جبل الحساونة
آخر معقل للغزلان (ص: 119).

Ingatlah cerita ini ketika Qabil datang kepadanya dan menceritakan tentang punahnya rusa di padang pasir dan meminta kepadanya helikopter untuk menyisir gunung Hasawana: Rusa-rusa liar terlihat di sana. Gunung Hasawana merupakan benteng terakhir rusa (hal: 119).

Data di atas menunjukkan dampak eksploitasi hewan secara berlebihan. Kawanan rusa yang mulanya mudah ditemukan terutama di kawasan Hamada sekarang mulai langka. Habitatnya dirusak oleh manusia sehingga kawanan yang masih tersisa mencoba menyelamatkan diri ke benteng terakhir yaitu gunung Hasawana. Berbagai cara dilakukan oleh manusia demi memuaskan hasratnya, sebagaimana si pecandu daging bernama Qabil itu yang sangat ingin memburu sisa-sisa kawanan rusa hingga ia meminta helikopter

kepada salah satu kawannya yang juga mempunyai satu misi dengannya. Fenomena ini menunjukkan hubungan manusia dengan lingkungannya dalam sisi negatif sekaligus memotret bencana ekologis sebagaimana konsep ekokritik Garrard. Bencana ini merupakan kerusakan alam yang dapat mengancam masa depan akibat eksploitasi berlebihan yang dilakukan manusia tanpa mempertimbangkan efek jangka panjang.

Data 7

ولم يكن ثمة مفرّ من غزو جبل الحساونة لتمشيّطه من الغزلان التي ادّعى بعض العابرين مشاهدتها. غادرا بالطائرة المروحية في رحلة سرّية (ص: 120).

Tidak ada jalan keluar selain menyerbu gunung Hasawana untuk menyisir daerah itu guna mencari rusa yang menurut beberapa pejalan kaki telah mereka lihat. Mereka berangkat dengan helikopter dalam perjalanan rahasia (hal:120).

Habitat rusa sudah rusak, namun kawanan rusa yang masih tersisa tidak tinggal diam. Mereka mencoba melakukan penyelamatan sekaligus bentuk perlawanan terhadap pemburu dengan melarikan diri hingga ke gunung Hasawana. Sedangkan Qabil dan temannya secepat mungkin menyisir gunung tersebut menggunakan helikopter. Mereka, terutama Qabil sudah tidak tahan menahan keinginan makan daging karena rusa semakin langka dan hanya tersisa di gunung tersebut. Fenomena ini menunjukkan hubungan manusia dengan lingkungannya dalam sisi negatif sekaligus merepresentasikan bencana atau apocalypse yang disebabkan oleh manusia sebagaimana konsep bencana yang dikemukakan Garrard dalam pendekatan ekokritik. Eksploitasi terhadap rusa yang didasarkan atas sifat serakah manusia membawa kehancuran yaitu langkanya rusa di wilayah tersebut.

Data 8

استمرت المروحة الشيطانية تدور كالتاحونة. تسكع الجندب اللئيم عبر سفح السلسلة متفقدا التجويفات والصخور والمنحدرات العارية حتى بدا، عن بعد مثل صقر في بحثه العنيد عن فريسة (ص: 125).

Kipas setan itu terus berputar seperti kincir. Belalang jahat itu mengintai di sepanjang kaki pegunungan, mengamati cekungan, batu dan lereng gundul hingga dari kejauhan ia tampak seperti elang yang gigih mencari mangsa (hal:125).

Dikatakan bahwa misi rahasia mereka dalam mencari rusa tidaklah mudah karena mereka terus menyisir pegunungan dengan susah payah. Helikopter merupakan simbol dari teknologi modern yang kehadirannya tidak menghormati nilai-nilai di sana. Selain itu helikopter juga menandakan kuatnya kekuasaan luar atau para pemburu yang kejam dan tak terkendali. Hal ini mencerminkan koloniasme modern yang mencoba melakukan aksi eksploitasi alam tanpa tanggung jawab. Fenomena ini menunjukkan hubungan manusia dengan lingkungannya dalam sisi negatif sekaligus merepresentasikan konsep bencana atau apocalypse dalam ekokritik Garrard yang disebabkan oleh eksploitasi berlebihan manusia terhadap hewan di gurun. Eksploitasi berlebihan merupakan bentuk kerusakan alam yang membawa ancaman berupa langkanya hewan gurun sehingga membuat manusia-manusia jahat itu terus berupaya menghalalkan banyak cara.

Data 9

التفت نحو التجويف، فرأى الصغيرة تنتفض على الأرض. أما الأم فتقف فوقها. تقطر منها الدماء. تلعق الدم عن وليدتها الصريعة. ثم قفزت فجأة ونطحت جدار التجويف الصخري برأسها في وحشية. وثبت إلى العراء ورفعت رأسها نحو السماء الصافية الممزقة بأشعة الشمس وهي تعوي بفجاعة الذئاب الجائعة. لأول مرة يسمع غزال يعوي كالذئب (ص: 129).

Dia berbalik ke arah cekungan dan melihat gadis kecil itu menggeliat di tanah. Sang ibu berdiri di atasnya. Darah menetes dari tubuhnya, ibunya menjilati darah bayi yang baru lahir yang telah meninggal, lalu tiba-tiba dia melompat dan membenturkan kepalanya dengan keras ke dinding rongga yang berbatu. Dia melompat ke tempat terbuka dan mengangkat kepalanya ke arah langit verah, tersingkap oleh sinar matahari, seraya dia melolong karena kesedihan bagaikan serigala lapar. Untuk pertama kalinya, seekor rusa trdengar melolong seperti serigala (hal:129).

Data di atas menjelaskan ketika para pemburu rusa itu menembakkan senjatanya ke arah mangsa. Penderitaan tak hanya

menimpa seekor rusa tetapi dua rusa sekaligus. Perburuan itu mengenai seekor rusa kecil yang baru saja lahir. Ibu rusa tersebut tampak begitu terpukul. Rasa sedih dan sakit diperlihatkan ibu rusa dengan menjilati darah bayinya, tak lama setelah itu ia merasakan kehilangan mendalam dan melolong seperti serigala. Peristiwa ini mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungannya dalam sisi negatif sekaligus menunjukkan adanya konsep bencana atau apocalypse sebagaimana dikemukakan oleh Garrard dalam ekokritiknya. Matinya seekor rusa yang disebabkan karena keserakahan manusia dalam mengeksploitasi mereka dapat merusak habitat mereka bahkan mengancam keseimbangan ekosistem sekitar. Hal ini sekaligus mencerminkan rendahnya tingkat kesadaran dan kepedulian manusia terhadap kelestarian alamnya.

Data 10

لم يقرأ حساباً لأن يرقد أشرس صياد عرفته الصحراء في فراش المرض عاجزاً، يعاني صداع
الحرمان من اللحم (ص: 138).

la tidak memperhitungkan bahwa pemburu paling ganas yang pernah dikenal di gurun itu terbaring tak berdaya di tempat tidurnya, menderita sakit kepala karena tidak diberi daging (hal:138).

Data di atas memaparkan dampak eksploitasi alam oleh manusia menyebabkan langkanya hewan, termasuk rusa dan domba gurun. Setelah perburuan rusa terakhirnya, ia (Qabil) tidak lagi makan daging selama seminggu karena daging adalah sesuatu barang yang sangat langka. Bahkan dikatakan mereka hanya makan daging hewan saat perayaan Idhul Adha saja. Penderitaan yang dirasakan oleh hewan-hewan yang dimusnahkan, disiksa secara tidak manusiawi tampaknya juga mulai memberi hukuman padanya. Fenomena ini menunjukkan hubungan manusia dengan lingkungannya dalam sisi negatif sekaligus merepresentasikan adanya konsep bencana atau apocalypse dalam ekokritik Garrard. Bencana tersebut disebabkan karena eksploitasi manusia terhadap spesies gurun. Bencana tersebut mengancam masa depan ekosistem gurun dari mulai langkanya hewan-hewan hingga punah tanpa sisa. Kiamat ekologis ini juga mengancam masa depan manusia itu sendiri yaitu tidak adanya sumber makanan berupa daging seperti sebelumnya.

KESIMPULAN

Kerusakan alam merupakan salah satu bencana yang mengancam masa depan semua makhluk hidup di muka bumi. Untuk menyelamatkan alam dan seisinya, dibutuhkan berbagai macam upaya. Salah satu upaya pelestarian alam yang dapat dilakukan adalah melalui karya sastra berupa novel. Narasi kerusakan alam yang terdapat dalam novel berjudul Nazif al-Hajr diteliti menggunakan ekokritik Greg Garrard. Fokus penelitian ini terletak pada enam konsep utama Greg Garrard secara umum dan konsep bencana (apocalypse) dalam novel Nazif al-Hajar yang ditawarkan Garrard. Hasil penelitian menunjukkan adanya enam konsep ekokritik Greg Garrard yaitu polusi, hutan belantara, bencana, tempat tinggal, hewan, dan bumi. Selain itu juga terdapat kerusakan alam dalam novel Nazif al-Hajr yang disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama disebabkan oleh alam yaitu kekeringan dan banjir. Faktor kedua disebabkan oleh manusia yaitu eksploitasi alam berlebihan seperti pengerukan minyak dan sumber daya bawah tanah, hingga penembakan rusa secara kejam tanpa dibarengi dengan adanya kesadaran serta kepedulian menjaga lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran ekologi melalui karya sastra. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut lagi menggunakan objek yang berbeda dengan pendekatan yang sama untuk menelaah kerusakan alam guna memperkuat kesadaran ekologis secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Muchlas, and Sevia Avik Nur Sabila. "Ekokritik Greg Garrard Pada Puisi D. Zawawi Imron Analisis Tema Dan Symbolisme Alam." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2025): 291-98.
- Al-Kuni, Ibrahim. *Nazif Al-Hajr*. Ketiga. Beirut: Daar al-tanwir li-attabaah wa al-nasyr, 1992.
- Asia, M, Ridwan Ridwan, and Indah Mustika. "REPRESENTASI ALAM DALAM NOVEL SRIMENANTI KARYA JOKO PINURBO: EKOKRITIK GERD GARRARD." *SeBaSa* 7, no. 2 (2024): 449-61.
- Cahyo, Anggoro Abiyyu Ristio, Ririe Rengganis, and Setya Yuwana Sudikan. "Eksplorasi Lingkungan Dalam Novel Misteri Hilangnya Penyu Di Pulau Venu Karya Wini Afiati:(Perspektif Ekokritik Greg Garrard)." *Edukasi Lingua Sastra* 22, no. 2 (2024): 99-112.
- Daeng, Nur Nadiva, Sitti Rachmi Masie, and Herman Didipu. "MENEROKA KONDISI LINGKUNGAN ALAM DI KALIMANTAN DALAM NOVEL DESERSI KARYA MTH PERELAER DAN NOVEL DANUM KARYA ABROORZA A. YUSRA." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 14, no. 1 (2025).

- Damanik, Muhammad Ilham Fahreza, Diah Kusyani, and Lailan Syafira Putri Lubis. "Representation of the Marine Environment in the 1994 Novel Laut Pasang by Lillpudu (Ecocritical Study: Grag Garrard)." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 225-28.
- Dermawan, Muhammad Perdana Putra, Uly Irma Maulina Hanafiah, and Erlana Adli Wismoyo. "Perancangan Showroom Landrover Dengan Metode Pendekatan Pengalaman Ruang Melalui Lighting." *EProceedings of Art & Design* 8, no. 2 (2021).
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, Dan Penerapan*. Edited by Bala Seda. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2016.
- Erviana, Ridha Ikhva, and Yuliana Triyani. "ECOCRITICAL AWARENESS IN THE NOVEL ANIMAL'S PEOPLE BY INDRA SINHA." *JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature) English Departement of STKIP PGRI Jombang* 11, no. 2 (2025): 9-26.
- Garrard, Greg. *Ecocriticism*. London and New York: Routledge, 2004.
- Glotfelty, Cheryll, and Harold Fromm. *The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology*. Georgia: University of Georgia Press, 1996.
- Guzali, Yurnaningsih, Magvira Ali, Witrian Harun, Nuriyanci S Tayeb, Nuwafiqah S Taumbung, and Herson Kadir. "Kritik Lingkungan Pada Naskah Drama 'Dhemit' Karya Heru Kesawa Murti: Kajian Ekokritik Greg Garrard." *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 14, no. 2 (2024): 90-104.
- Islamiah, Fauziah Nurul, Juanda Juanda, and Suarni Syam Saguni. "Novel Tangisan Batang Pudu: Kajian Ekokritik Kerusakan Lingkungan Dan Kepedulian Terhadap Alam." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 4 (2024): 1069-82.
- Jannah, Anisatul, and Agik Nur Efendi. "Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) Dalam Antologi Puisi Negeri Di Atas Kertas Karya Komunitas Sastra Nusantara: Perspektif Lawrence Buell." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2024, 77-90.
- Juanda, Juanda. "Ekologis Hutan Novel" Si Anak Pemberani" Karya Tere Liye: Kajian Ekokritik Garrard." *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 8, no. 1 (2025): 11-27.
- Karlina, Elsa Mulya. "Ekokritisisme Dalam Cerpen Kontemporer Indonesia: Menelusuri Jejak Sastra Hijau." *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2025): 241-54.
- Maulidha, Riztanti Ayu. "Representasi Inner Child Pada Tokoh Utama Taeko Okajima Dalam Film Animasi Omohide Poroporo Karya Isao Takahata." *ICHIGO: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan, Dan Budaya Jepang* 1, no. 1 (2024): 25-44.
- Miles, Mattheew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (Second Edition)*. London: Sage Publications, 1994.
- Nabila, Zahrah Aulia, and Nina Queena Hadi Putri. "Representasi Isu Lingkungan Dalam Dongeng P5 Mengusir Mesin Raksasa Karya Rama Aji: Kajian Ekokritik Greg Garrard." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa,*

- Dan Sastra* 11, no. 2 (2025): 1580-95.
- Nasution, Cherry Adistya, Kesya Aprillia Balqis, Risky Kartika Rahma, Sari Indah, and Purwarno Purwarno Wahyuni. "Nature Exploitation in Guntur Alam's Short Story Harimau Belang: An Ecocritical Perspective." *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)* 4, no. 1 (2024): 18-27.
- Syauqi, Mohammad Syauqi Abdullah. "Representation of Human and Environmental Relations in the Novel 'Mausim Al-Hijrah Ila Al-Syimal' by Tayyib Salih: An Ecocritical Study by Greg Garrard." *Jurnal Sastra Indonesia* 14, no. 1 (2025): 58-68.
- Taqiyya, Shadiqa, and Yenni Hayati. "Potret Peduli Lingkungan Dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye: Kajian Ekokritik Sastra." *Persona* 4, no. 1 (2025): 63-72.
- Zagood, Mohammed Juma, Alblooshi Fatima Khalifa, and Moza Obaid and Al Tenaijy. "Translation of Socio-Cultural Expressions: The Case of the English Translation of Al-Koni's Nazi: F Al-Hajar - the Bleeding of the Stone." *Cogent Arts & Humanities* 10, no. 2 (December 19, 2023): 2276557. <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2276557>.